



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 14 Juni 2025

Halaman: 2

Dimas Diajeng Unjuk Budaya

YOGYA (MERAPI) - Sebanyak 30 Finalis Dimas dan Diajeng Kota Yogyakarta mengikuti sesi pembekalan bersama GKBRAA Paku Alam dengan tema 'Dari Paguyuban Ke Pangabdian'. Gusti Putri menegaskan, menjadi Dimas Diajeng bukan sekadar tampil menawan dalam balutan busana adat, tetapi berperan sebagai penyambung nilai dan duta budaya yang relevan.

"Dimas Diajeng bukan hanya menyambut tamu, tetapi menyambung makna. Budaya bukan hanya untuk dipajang, tetapi untuk dihidupkan," tegas Gusti Putri di Yogyakarta, Kamis (12/6).

Gusti Putri turut menekankan, menjadi Dimas Diajeng bukanlah sekadar tampil fasih dan rapi dalam seremoni. Melainkan peran ini membawa misi lebih dalam menjadi wajah yang mencerminkan nilai, suara yang menyampaikan budaya, serta tindakan yang memberikan kebaikan. "Ketika kita berbicara tentang Yogyakarta, maka kita tidak sedang membahas sekedar kota dengan bangunan bersejarah. Kita sedang membicarakan tingkah laku, darah hidup, dan falsafah," ujarnya.

Gusti Putri juga mengingatkan bahwa pemuda-pemudi adalah harapan bangsa. Dalam istilah Jawa, dikenal prinsip 'Sawiji, Greget, Sengguh, lan Ora Mingkuh' yang menjadi fondasi pembentukan karakter pemuda panpurna.

Sawiji mengandung makna kesatuan pikiran dan hati dalam satu tujuan yang mengajarkan pentingnya integritas dan fokus. Greget menggambarkan semangat hidup yang konsisten dan tenang. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005